ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR PKn TENTANG PERANAN POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER II SDN KRAS 2 KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PUJI ASTUTI, S. Pd.
SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah pembelajaran *Picture And Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya metode pembelajaran *Picture And Picture*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya pembelajaran *Picture And Picture.* Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI Semester II SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil Evaluasi, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I 71,43%, siklus II 100,00%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Picture And Picture* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VI, sehingga metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Siswa, PKn, *Picture And Picture.*

PENDAHULUAN

Adanya anggapan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar menjadi salah satu sebab utama kurangnya upaya memotivasi siswa secara aktif. Guru masih berpendapat bahwa dialah penguasa tunggal dalam kelas sehingga semua perintah, perbuatan dan tindakan harus dPKntuhi dan diikuti oleh siswa. Dengan kata lain guru berpegang teguh pada pendiriannya bila dia satu-satunya sumber yang digunakan oleh siswa (Miarso, 1989).

Lebih dari itu, banyak media pembelajaran di sekolah yang terlantar dan tidak diperkenalkan. Guru kurang percaya dengan kemampuan media dan menganggap bahwa media belajar itu hanyalah sebagai alat bantu yang tidak penting dalam proses belajar mengajar. Mereka menganggap bahwa dengan metode ceramah merupakan pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya lulusan sekolah dasar kurang tahu tentang pengetahuan terapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai akibat verbalisme dari Pendidikan Kewarganegaraan yang diterima siswa selama pelajaran berlangsung. Permasalahan yang juga tidak kalah pentingnya adalah bagaimana meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa. Usaha guru adalah berupaya untuk menyampaikan materi pengajaran, dimana materi pengajaran yang disajikan mampu diserap dan diterima oleh siswa. Sedangkan untuk memaksimalkan siswa dalam menerima materi pelajaran diusahakan agar siswa dapat menggunakan panca indera yang dimiliki semaksimal mungkin.

Metode *Picture And Picture* dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa, khususnya kemampuan visual (penampilan) (Levie dalan Wilkinson, 1984). Untuk mencapai tujuan yang efektif dan perhatian siswa maka perlu dirancang media yang memenuhi kriteria atau ciri-ciri karakter sasarannya baik kondisi internal maupun eksternal mampu mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Media yang dirancang dengan baik dapat merangsang

timbulnya "dialog internal" dalam diri siswa, yaitu timbul rasa ingin tahu dan akan bertanya tentang materi yang disajikan oleh guru (Miarso, 1989).

Atas dasar pandangan teoritis dan pengalaman, permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran kelas di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Dan Prestasi Siswa Dalam Belajar PKn Tentang Politik Luar Negeri Indonesia Melalui Metode *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas VI Semester II SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang bisa diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah Metode *Picture And Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Politik Luar Negeri Indonesia pada Siswa Kelas VI Semester II SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Politik Luar Negeri Indonesia melalui metode *Cooperative Scipt* Siswa Kelas VI Semester II SDN Kras 2 Kecamatan Kras kabupaten Kediri ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang relevan untuk menjawab beberapa permasalahan di atas antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Picture And Picture* pada Siswa Kelas VI Semester II SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar PKn materi Politik Luar Negeri Indonesia melalui metode *Picture And Picture* Siswa kelas VI Semester II SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa, untuk : a) Lebih aktif terlibat langsung dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialaminya. b) Lebih terinovasi dalam belajar dan mengikuti pelajaran terutama untuk pokok bahasan yang banyak mengandung konsep abstrak. c) Lebih memahami serangkaian konsep yang diajarkan dengan Metode *Picture And Picture* dengan lebih mudah dan cepat.

Bagi Guru, agar : a) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya untuk materi Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. b) Mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi penyampaian isi pembelajaran.

Bagi Peneliti, guna : a) Menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang terkait pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. b) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih praktis dan komperhensif.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Pengertian Metode pembelajaran menurut Sudjana (1989:30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah "tujuan, bahan, metode,dan alat serta penilaian. Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak lansung sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring, biasanyan berkenaan dengan sikap dan nilai. (Syaiful Bahri Djamarah,2000,194)

Pengertian Metode *Picture And Picture*

Metode *Picture And Picture* termasuk salah satu metode yang membantu anak untuk aktif, praktek bersama-sama teman sekelas atau lebih dengan penanaman kerukunan kerja sama, gotong royong saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan Metode *Picture And Picture* sangat membantu anak untuk beradaptasi serta mengajak mereka ke alam nyata yang tidak abstrak, mengetahui

kenyataan hingga mereka memiliki memori untuk dikembangkan pada saat mereka dewasa nanti, sebagai tenaga terampil aktif di era globalisasi dengan pengetahuan dasar yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action search*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002: 55), ciri-ciri dari setiap penelitian ter-gantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup..

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat Penelitian. Penelitian ini bertempat di SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2016/2017.

Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subyek Penelitian. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI Semester II SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2016/2017. pada materi Politik Luar Negeri Indonesia.

Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah Nilai yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Per-siklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 80%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal evaluasi 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan *Picture And Picture*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada pada 15 Maret 2017 di Kelas VI dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Evaluasi I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Berdasarkan atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Nilai hasil evaluasi belajar siswa Siklus I adalah : 6 siswa mendapat nilai 60; 11 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 80; dan 7 siswa mendapat nilai 80. Siswa yang tuntas 19. Siswa yang tidak tuntas 6. Persentase ketuntasan 76,00%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Picture And Picture* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,60 dan ketuntasan belajar mencapai 76,00% atau ada 19 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena

siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 76% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Picture And Picture*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran Siklus II, soal Evaluasi pada siklus II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 25 Maret 2017 di Kelas VI dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Evaluasi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah Evaluasi II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : Dari aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakn oleh guru dengan menerapkan metode pembelajarn *Picture And Picture* mendapatkan penilaian yang cukup baik. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I di atas dalam penerapan pembelajaran *Picture And Picture* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan

Nilai hasil evaluasi belajar siswa Siklus II adalah : 5 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 90; dan 7 siswa mendapat nilai 100. Siswa yang tuntas 25. Siswa yang tidak tuntas 0. Persentase ketuntasan 100,00%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 85,20 dan ketuntasan belajar mencapai 100,00 % atau ada 25 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diada-kan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga

sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran *Picture And Picture* .

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pembelajaran *Picture And Picture*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksa-naannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran *Picture And Picture* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mem-pertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture And Picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru bahwa ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III dengan hasil nilai masing-masing siklus adalah 76,00% dan 100,00 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture And Picture* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh ak-tivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendi-dikan Kewarganegaraan dengan metode *Picture And Picture* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Picture And Picture* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab dimana prosentase untuk aktivit as di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dPKnparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture And Picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (76,00%), siklus II (100,00%).
3. Metode pembelajaran *Picture And Picture* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung-jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Picture And Picture* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran *Picture And Picture* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran Ceramah bervariasi dan Penggunaan Audiovisual dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VI Semester I SDN Kras 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, CT & Rifa‟i, R.C.A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.

A.M, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kelas VI Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Kontekstual.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dimyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:. Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Said. 2010. *Strategi Belajar Mengeajar*. Jakarta: Rieneka Cipta

Kasihani, dkk. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL*. *Makalah* Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Nurhadi dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya*. Malang: UMPRESS.

Darmoni, S. D. dan Sudarsih. 2008. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas VI.* Jakarta: Pusat Perbukuan.